

Regional Potential Optimization and Nutrition Awareness Enhancement through SEGANTING Program in Lebosari

Optimalisasi Potensi Daerah dan Peningkatan Sadar Gizi Melalui Program SEGANTING di Lebosari

Ahmada Wildan Afifi^{*1}, Ragil Satria Wicaksana², Andriani Mulyono³, Aliefha Amelia⁴, Fatma Kurnia Sari⁵, Anggi Rian Al Miftah⁶, Sella Ayu Pratiwi⁷, Dian Alfianti⁸, Ima Imroatul Aziziah⁹, Rida Tiara Sari¹⁰, Risma Widiyawati¹¹, Wa Ode Ummahatul M¹², M Yusril Arif¹³

^{1,8}Akuntansi, Universitas Alma Ata; ²Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata; ^{3,4,9,12}Gizi, Universitas Alma Ata; ⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata; ^{6,7,11}Manajemen, Universitas Alma Ata; ¹⁰Pendidikan Guru SD, Universitas Alma Ata; ¹³Teknik Informatika, Universitas Alma Ata

*E-mail: wildanafifi240@gmail.com¹, ragilsatria@almaata.ac.id², 202300060@almaata.ac.id³, 200400632@almaata.ac.id⁴, 201100662@almaata.ac.id⁵, 202400269@almaata.ac.id⁶, 202400234@almaata.ac.id⁷, 202300125@almaata.ac.id⁸, 200400676@almaata.ac.id⁹, 201300152@almaata.ac.id¹⁰, 200400124@almaata.ac.id¹¹, 202400734@almaata.ac.id¹², 203200178@almaata.ac.id¹³

Abstract

Stunting or a condition where an individual's height is lower than the majority of their peers due to nutritional issues, poses a significant challenge in the village of Lebosari. The relatively high stunting rates indicate a lack of nutritional awareness and suboptimal utilization of local resources. To address this issue the SEGANTING program has been implemented as a holistic solution. Involving the community in the Discovery, Dream, Design, and Destiny phases, the program includes food innovation, the Community Nutrition Corner, and the village's UMKM bazaar. Prior to the program's commencement, the pre-test results showed an average correct answer rate of 40.33. After the program's implementation, there was a 54% increase, with an average correct answer rate reaching 88.00 in the post-test. This reflects the significant contribution of the SEGANTING program in enhancing the understanding of the Lebosari community regarding nutritional awareness and stunting prevention through the optimization of the village's potential.

Keywords: *Stunting; Village Potential; Seganting.*

Abstrak

Stunting atau kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih rendah dari mayoritas individu sebaya akibat masalah gizi, menjadi tantangan signifikan di Desa Lebosari. Tingkat stunting yang cukup tinggi menandakan rendahnya kesadaran gizi dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya daerah. Untuk mengatasi masalah ini, program SEGANTING diimplementasikan sebagai solusi holistik. Melibatkan masyarakat dalam tahap Discovery, Dream, Design, dan Destiny, program ini mencakup inovasi pangan, Pojok Gizi Warga, dan bazar UMKM Desa Lebosari. Sebelum program dimulai, hasil pre-test menunjukkan rata-rata jawaban benar sebesar 40,33. Setelah implementasi program, terjadi peningkatan 54%, dengan rata-rata jawaban benar mencapai 88,00 pada post-test. Ini mencerminkan kontribusi signifikan program SEGANTING dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Lebosari tentang kesadaran gizi dan pencegahan stunting melalui optimalisasi potensi desa.

Kata kunci: *Stunting; Potensi Desa; Seganting.*

1. PENDAHULUAN

Keseimbangan gizi dan pangan adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan indikator utama kesuksesan pembangunan suatu entitas. Gizi memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitas individu. Kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang salah satunya dapat menyebabkan stunting, yang merupakan masalah kronis akibat defisiensi nutrisi (Husein et al., 2022; Rahayu et al., 2018)

Stunting merujuk pada situasi di mana seseorang memiliki tinggi badan yang lebih pendek daripada kebanyakan orang lain dalam kelompok usianya. Terdapat dua kategori penyebab

stunting yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor penyebab langsung melibatkan praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola makan anak, serta infeksi penyakit yang dialami anak. Di sisi lain, penyebab tidak langsung melibatkan seperti aksesibilitas dan ketersediaan makanan, serta sanitasi dan kondisi lingkungan. Faktor lain yang terkait dengan stunting meliputi kurangnya pengamalan gaya hidup yang sehat, serta Pengasuhan gizi yang tidak memadai termasuk kurangnya pemahaman ibu tentang kesehatan dan nutrisi sebelum dan selama kehamilan, serta pasca persalinan. Seorang anak yang mengalami stunting akan menyebabkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis, serta berdampak pada penurunan kemampuan berpikir (Ansar & Hasanuddin, 2019; Hidayat & Syamsiyah, 2021; Rahayu et al., 2018; Setiono et al., 2023; Wulandari Leksono et al., 2021). Kurangnya pemahaman akan pentingnya asupan gizi seimbang seringkali menjadi masalah besar di banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Desa Lebosari merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Hasil wawancara bersama kader posyandu Desa Lebosari, di awal tahun 2023 terdapat 15 anak yang mengalami stunting. Jumlah tersebut tersebar merata di setiap posyandu yang ada di Desa Lebosari. Terdapat 5 anak stunting Posyandu Krajan Kidul, 4 anak stunting di Posyandu Krajan Lor, dan 6 anak stunting di Posyandu Raharjo.

Pada masing-masing masyarakat tersedia berbagai potensi daerah yang dapat berguna bagi kehidupan. Potensi daerah dapat berguna untuk mendorong peningkatan kesejahteraan, tetapi hal ini tidak terjadi secara otomatis. Artinya, meskipun sumber daya melimpah, bukan berarti tingkat kesejahteraan akan tinggi secara otomatis. Masih dibutuhkan pengelolaan yang dapat mengubah potensi sumber daya lokal menjadi pemenuhan kebutuhan.

Desa Lebosari memiliki potensi sumber daya alam yang besar, antara lain hasil pertanian yang subur dan pangan lokal yang beragam. Menurut Putri et al., (2023) Potensi lokal desa didefinisikan sebagai kapabilitas, keunggulan, dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki potensi untuk diperluas dan ditingkatkan guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Meskipun desa ini memiliki potensi lokal yang sangat baik dalam mendukung upaya intervensi stunting, pengetahuan yang terbatas mengenai cara yang benar untuk memanfaatkan potensi lokal khususnya rendahnya tingkat literasi kesadaran gizi yang terbatas di kalangan masyarakat telah menghambat kemampuan desa Lebosari untuk memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan status gizi dan kesejahteraan penduduknya.

Apabila potensi sumber daya suatu desa dapat dikembangkan menjadi lebih besar baik dalam aspek fisik yang berupa air, iklim, geografis, tanah, lingkungan, binatang ternak, sumber daya manusia ataupun potensi nonfisik mencakup masyarakat dengan pola interaksi mereka, institusi sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial di desa, serta aparat dan pengelola desa maka dampak yang terjadi adalah kemampuan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya akan terasa berkelanjutan (Putri et al., 2023). Terutama ketika potensi desa tersebut dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk mengatasi perbaikan gizi di Desa terkhususnya pada masalah stunting, hal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemerintah dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal ini juga dapat berperan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat.

Beberapa pengabdian yang telah dilakukan terdahulu mengemukakan, Salah satu potensi yang dapat diperkuat melalui upaya pencegahan stunting adalah peningkatan keterampilan para kader Posyandu, yang dapat dianggap sebagai modal untuk memberdayakan masyarakat (Setiono et al., 2023). Adapun Kunci berhasilnya pertumbuhan dan perkembangan anak terletak pada asupan gizi yang berasal dari bahan pangan lokal, termasuk partisipasi lingkungan sekitar dalam mengubah kebiasaan makan dalam proses perubahan perilaku makan (Nirmala & Octavia, 2022).

Pencapaian tingkat optimalnya potensi daerah sekaligus meningkatkan pemahaman literasi sadar gizi oleh masyarakat di Desa Lebosari perlu suatu inisiatif yang dapat mencakup hal tersebut. Oleh karena itu program SEGANTING (Semarak Cegah Stunting) diinisiasi sebagai solusi yang komprehensif. Program ini merupakan sebuah *event* yang mengintegrasikan upaya peningkatan literasi sadar gizi dengan pemberdayaan potensi lokal.

Secara keseluruhan, pengabdian melalui program SEGANTING (semarak cegah stunting) dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan solusi implementatif yang dapat mengidentifikasi, menemukan dan merumuskan potensi desa yang dapat membantu dalam intervensi stunting. Program ini diharapkan dapat diterima dan diteruskan untuk dijadikan acuan oleh berbagai lapisan masyarakat dalam usaha mencegah stunting lewat pemberdayaan potensi desa yang dimiliki. Dalam jangka panjangnya, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya masalah stunting, dan bagaimana cara mengatasinya.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lebosari, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal selama empat puluh hari pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 9 September 2023 berdasarkan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), sebuah pendekatan yang dikemukakan oleh Kretzman dan McKnight yang terfokus pada pemanfaatan sumber daya yang telah ada dan dimiliki oleh masyarakat, kemampuan yang mereka miliki, perkumpulan dan lembaga sosial mereka, bukan berdasarkan pada hal-hal yang tidak ada atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Afandi et al., 2022).

Orientasi Pendekatan ABCD dalam pengabdian masyarakat terletak dalam menciptakan kerangka kehidupan sosial di mana masyarakat di sekitarnya menjadi pihak yang aktif dan memiliki peran kunci dalam upaya pembangunan. Konsep tersebut harus menjadi sebuah pilar masyarakat untuk mendukung komunitasnya terus tumbuh berkelanjutan, dengan memiliki pandangan positif terhadap potensi yang dimiliki seiring pencapaian impian-impian komunitas tersebut (Afandi et al., 2022; Setyawan et al., 2022).

Pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat untuk membangun desanya dengan mengandalkan kekuatan internal yang ada dalam masyarakat, tanpa bergantung pada bantuan dari luar. Oleh karena itu, pendekatan ini dimulai dengan mengenali sumber daya atau aset yang dimiliki oleh masyarakat, yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan desa. Aset dalam pendekatan ABCD memiliki peran yang sangat vital, karena tidak hanya dianggap sebagai modal sosial, tetapi juga sebagai awal dari perubahan sosial. Perubahan sosial ini dapat membantu komunitas menjalin hubungan dengan pihak luar, dan inilah sebabnya mengapa komunitas perlu peka terhadap aset-aset di sekitarnya (Afandi et al., 2022; Setyawan et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan dengan tujuan mencapai hasil luaran yang telah direncanakan sesuai penerapan pendekatan ABCD, meliputi :

a. Tahap *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada penduduk Desa Lebosari untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang stunting serta mengidentifikasi masalah utama stunting yang terjadi dan faktor-faktor yang berkontribusi pada masalah tersebut di Desa Lebosari.

b. Tahap *Dream* (Memimpikan)

Setelah mendapatkan informasi dari interaksi bersama masyarakat Desa Lebosari, maka bayangan masyarakat mengenai impian dan harapan mereka tentang potensi desa yang dapat menjadi modal dalam intervensi stunting dapat dieksplor untuk dikaji lebih lanjut.

c. Tahap *Design* (Merancang).

Proses perancangan ini merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil observasi dan keterangan Masyarakat Desa Lebosari dalam merumuskan program dan sistem yang cocok untuk diterapkan. Untuk mendukung tahapan ini dilakukan forum musyawarah bersama dengan pemerintah desa maupun bersama warga Desa Lebosari.

d. Tahap *Destiny* (Melakukan)

Tahapan akhir yang dilakukan adalah mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan dari awal untuk dijadikan program kerja yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat Desa Lebosari yaitu berupa kegiatan “SEGANTING (Semarak cegah stunting)”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahapan *Discovery* (Menemukan)

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan dan identifikasi tentang stunting yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Desa Lebosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Menurut data yang telah diperoleh melalui *pre-test* dengan pembagian kuesioner beserta wawancara pada 15 sample orang tua anak yang terindikasi stunting melalui kegiatan posyandu, ditemukan penyebab permasalahan stunting di Desa Lebosari karena kurangnya pemahaman mengenai pola asuh yang benar serta kurangnya kesadaran tentang gizi yang baik.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Pemahaman stunting

Pengetahuan Responden Terkait Stunting	n	%
Baik	0	0,0
Cukup	4	26,6
Kurang	11	73,4
Total	11	100

Tabel 1 memberikan hasil *pre-test* mengenai pengetahuan responden tentang gizi baik yang dapat mencegah stunting. Dari seluruh 15 responden yang terlibat, 26,6% (4 responden) dari mereka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 73,4 % (11 Responden) memiliki pengetahuan yang kurang dalam pemahaman kesadaran gizi yang baik.



Gambar 1. Penyebaran proses *Pre-test*

3.2 Tahapan *Dream* (Memimpikan)

Dari Hasil data kuesioner dan wawancara yang diterima dari masyarakat Lebosari, kemudian dilakukan perumusan target-target yang ingin dicapai masyarakat sekitar. Maka dilaksanakan Focus Group Discussion untuk mendampingi dan merumuskan target yang ingin dicapai oleh masyarakat. Adapun dari kegiatan tersebut diperoleh data :

1. Desa Lebosari memiliki potensi yang bagus dalam sektor pangan, sayangnya potensi tersebut tidak dapat dimaksimalkan.
2. Pengupayaan peningkatan kesadaran dalam gizi yang baik untuk mencegah angka stunting sangat diinginkan.

3. Untuk mendukung pencegahan angka stunting, diperlukan upaya pemaksimalan potensi desa seperti pada peningkatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui pengembangan UMKM diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi warga Desa Lebosari sehingga mereka dapat membelikan anak-anak mereka makanan bergizi yang baik.



Gambar 2. Perumusan Target Warga Desa Lebosari

3.3 Tahapan *Design* (merancang)

Setelah mengidentifikasi aset dan merumuskan point penting masalah Gizi dan stunting, beserta potensi ideal Desa Lebosari. Langkah selanjutnya adalah merencanakan program yang akan dijalankan. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan menyusun program yang dapat mencakup target-target yang telah diidentifikasi di antara penduduk Desa Lebosari.. Selanjutnya, diadakan kembali pertemuan dengan Pemerintah dan Warga Desa Lebosari untuk mempresentasikan rincian lebih lanjut mengenai program yang diusulkan. Dari hasil pertemuan diperoleh kegiatan yang akan diselenggarakan adalah SEGANTING (semarak cegah stunting).

SEGANTING (Semarak Cegah Stunting) adalah sebuah event terbuka untuk seluruh warga Desa Lebosari, dimaksudkan sebagai sarana bagi penduduk Desa Lebosari untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah stunting dan pentingnya gizi yang sehat, sekaligus untuk memperkenalkan potensi-potensi yang ada di desa melalui inovasi dalam produk makanan yang kaya gizi yang dapat membantu mencegah stunting, serta untuk memperkenalkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Lebosari. Kegiatan ini akan dipadukan dengan acara jalan sehat yang disertai dengan hadiah-hadiah menarik sebagai cara untuk meningkatkan minat dan semangat partisipasi warga Desa Lebosari.

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh warga Desa Lebosari terkhususnya Usia 0-2 tahun, yang dikenal sebagai batita karena fase fase yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sering disebut sebagai periode emas.. Adapun Kegiatan ini bertujuan :

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak.
2. Mengurangi risiko stunting di kalangan anak – anak di Desa Lebosari.
3. Meningkatkan potensi daerah melalui inovasi pangan berbasis lokal yang mengandung gizi baik.
4. Memperkenalkan UMKM yang ada di Desa Lebosari



Gambar 3. Perencanaan Program Kerja Bersama Pemerintah dan warga Desa Lebosari

3.4 Tahapan *Destiny* (Melakukan)

Pada tahapan ini terbagi menjadi 2 proses. Berikut ini adalah tahapan teknis yang dilaksanakan dalam Acara seganting :

a) Pelaksanaan

Kegiatan SEGANTING dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan jalan sehat yang dibuka langsung oleh Sekretaris Desa dengan rute jalan yang ditempuh $\pm 1,5$ KM. Banyak peserta pada kegiatan ini berjumlah 1.456 dari semua elemen masyarakat Desa Lebosari, yang dapat dibuktikan bahwa masih tersisa 544 kupon jalan sehat dari kuota sebanyak 2.000 kupon yang telah disediakan secara gratis sebelumnya.



Gambar 4. Pelaksanaan jalan sehat bersama warga Lebosari

Setelah menyelesaikan kegiatan jalan sehat bersamaan dengan menunggu acara pembagian *doorprize*, warga dapat mengunjungi berbagai stan yang telah didirikan. Stan-stan ini menyajikan beragam pilihan dan layanan yang dapat diakses oleh masyarakat. Stan yang tersedia antara lain :

a. Stan pameran Inovasi Pangan

Stan ini disediakan oleh mahasiswa kelompok 17 KKN-T Universitas Alma Ata yang menampilkan produk-produk inovatif dalam bidang pangan, dengan proses produksi yang dipimpin oleh mahasiswa Program Studi Gizi. Produk-produk yang ditawarkan berasal dari sumber-sumber pangan lokal yang banyak tersedia di Desa Lebosari, seperti pempek dari tempe, bolu wortel, dan *infused water*.

Pembuatan produk inovasi pangan pempek tempe, didasari oleh pemanfaatan bahan pangan yang mudah didapat. Produk ini menggunakan tempe sebagai bahan utama yang dicampur dengan sedikit ikan tenggiri agar tidak mengubah cita rasanya. Tempe memiliki kandungan energi sekitar 157 kalori per 100 gram, dengan kandungan protein sekitar 12,7%.

Karbohidrat dan lemak dalam tempe masing-masing mencapai sekitar 4%. Selain itu, tempe juga mengandung vitamin B1 sekitar 0,17 mg dan vitamin B12 sekitar 2,9 mikrogram. Tempe memiliki rendah kolesterol dan lemak jenuh, sementara memiliki kandungan serat yang tinggi. Kandungan protein dalam tempe sekitar 19,5%, sehingga setara dengan produk daging dari segi kandungan protein. Proses pembuatan tempe melalui proses fermentasi mengalami perubahan yang meningkatkan kandungan zat gizi baik dalam aspek makro maupun mikro yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Ditambah makanan laut sangat penting sebagai sumber protein yang esensial untuk semua kelompok usia, terutama untuk anak-anak, wanita hamil, dan wanita usia subur. Oleh karena itu, jenis pangan ini memiliki potensi besar sebagai komponen makanan penunjang pertumbuhan, yang pada gilirannya dapat berperan dalam upaya pencegahan stunting (Fujiana et al., 2021; Nirmala & Octavia, 2022).

Bolu wortel merupakan sebuah inovasi pangan yang memiliki wortel sebagai bahan utamanya. Wortel memiliki manfaat yang sangat beragam untuk anak-anak, termasuk sebagai sumber vitamin A yang sangat baik, meningkatkan kesehatan gigi, mencegah penurunan kognitif, serta mengandung biotin, vitamin K1, kalium, dan vitamin B6 yang penting. Selain itu, wortel juga mengandung beta-karoten yang berperan penting dalam menjaga kesehatan mata anak-anak (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018). Melalui pembuatan brownies wortel, tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan sayuran kepada anak-anak yang awalnya tidak begitu menyukainya sehingga mereka dapat mengonsumsi sayuran ini dengan cara yang lebih menarik dan inovatif.

Minuman *infused water* ini merupakan jenis minuman hasil dari yang direndam dengan air didalam botol lalu diberi beberapa irisan buah seperti timun, semangka, dan lemon selain itu untuk menambah kesegaran minuman tersebut ditambahkan daun *mint* lalu didiamkan beberapa jam. Tujuan pembuatan *infused water* adalah sebagai pemenuhan asupan cairan tubuh, melancarkan metabolisme dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh karena adanya kandungan antioksidan dan nutrisi yang cukup tinggi dari buah buahan tersebut. Dengan mengonsumsi *infused water* mendorong seseorang untuk lebih banyak mengonsumsi air putih (Hafizullah Ritonga et al., 2022).

Stan inovasi pangan ini bertujuan memberikan warga akses pengetahuan tentang produk makanan inovatif yang lebih sehat dan bernilai gizi didapat dari bahan lokal yang mudah didapat dan bernilai ekonomis. Selain itu warga juga diberikan informasi tentang langkah-langkah dalam pembuatan produk tersebut.



Gambar 5. Stan Pameran Inovasi Pangan

b. Stan Pojok Gizi Warga

Di stan pojok gizi warga, terdapat layanan yang mencakup pemeriksaan status gizi dan konseling yang diberikan oleh para pengabdian secara gratis. Fokus utama dari pojok gizi ini adalah pada segmen yang terkait dengan masalah stunting, yaitu anak balita, remaja, dan wanita usia subur (WUS). Selain itu, akan diberikan Program Makanan Tambahan (PMT) kepada pengunjung yang mengalami masalah stunting sebagai langkah intervensi.

Tujuan disediakannya stan pojok gizi warga ini agar pengunjung dapat terbantu dalam pengecekan dan konseling gratis mengenai status gizi mereka, serta pemberian informasi

mengenai pola makan sehat, pentingnya nutrisi, dan cara menjaga status gizi yang optimal. Informasi ini tidak hanya bermanfaat untuk individu yang sudah mengalami stunting, tetapi juga untuk mencegah masalah gizi di kalangan masyarakat.



Gambar 6. Stan Pojok Gizi Warga

c. Bazar UMKM

Bazar ini merupakan bagian dari upaya pengabdian untuk memberikan warga desa kesempatan dalam mempromosikan dan memperkenalkan produk-produk yang mereka buat. Ada delapan stan yang berpartisipasi dalam bazar ini, dengan menawarkan berbagai jenis produk mulai dari makanan, minuman, aksesoris, dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan bazar ini memiliki potensi untuk meningkatkan eksposur atau tampilan publik (visibilitas) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Desa Lebosari. Dengan adanya bazar pelaku UMKM dapat memperoleh lebih banyak perhatian dari masyarakat, potensial konsumen, dan pihak-pihak terkait. Ini menciptakan peluang bagi UMKM untuk memamerkan produk dan layanan mereka secara langsung, membangun *brand awareness*, dan pada akhirnya, meningkatkan penjualan serta keberlanjutan usaha mereka. Sehingga nilai ekonomis didapatkan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak-anak mereka.



Gambar 7. Bazar UMKM Desa Lebosari

Selain menyiapkan stan-stan dalam acara Seganting, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran gizi masyarakat dalam pencegahan stunting dan mengenalkan potensi Desa Lebosari, juga diselipkan sosialisasi tambahan mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pemberian gizi yang adekuat, yang disampaikan di antara sesi pemberian *doorprize*. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada hadirin tentang betapa pentingnya memberikan gizi yang baik, dengan memanfaatkan potensi positif yang dimiliki oleh Desa Lebosari.

b) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan SEGANTING menunjukkan tingkat keberhasilan yang positif, yang dapat dilihat dari pencapaian beberapa indikator keberhasilan seperti berikut:

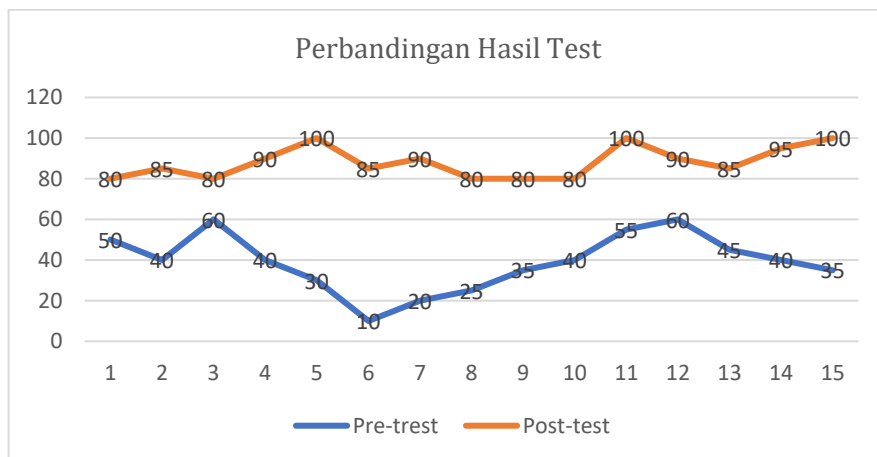
- ⇒ Partisipasi masyarakat dalam mengikuti acara melebihi ekspektasi awal, dengan jumlah pengunjung dari Desa Lebosari yang hadir melebihi target awal yang hanya sebesar 500 pengunjung.
- ⇒ Habisnya produk olahan yang ditawarkan di stan inovasi pangan dan mendapatkan *feedback* yang baik dari pengunjung.
- ⇒ Stan pojok gizi warga mendatangkan lebih dari 30 pengunjung melebihi dengan target yang ditetapkan.
- ⇒ Pada bazar UMKM stan habis terpesan oleh 8 pelaku UMKM sekitar, Sehingga para pelaku UMKM mampu mempromosikan usahanya. Meskipun target awal adalah 10 UMKM yang dapat diajak kontribusi.

Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi dengan membahas tindakan selanjutnya. Untuk dapat melihat dampak pasca kegiatan SEGANTING, dilakukan pembagian *post-test* kepada 15 responden secara acak. Hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil *Post-test* Pemahaman Stunting

Pengetahuan Responden Terkait Stunting	n	%
Baik	15	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Total	15	100,0

Tabel 2 menggambarkan hasil dari *post-test* yang telah diisi oleh para responden. Hasil yang kurang dan cukup, sementara 15 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Selanjutnya, dilakukan perbandingan perolehan Hasil yang didapatkan dari *pre-test* pada tahap awal pengabdian dan *post-test* di tahap akhir pengabdian. Dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :



Gambar 8. Perbandingan Hasil Test

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perubahan positif dalam tingkat pengetahuan responden setelah diselenggarakannya acara SEGANTING. Keberhasilan Pelaksanaan kegiatan SEGANTING, sebagaimana tercermin pada gambar 8 yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat Desa Lebosari mengenai Pentingnya kesadaran gizi untuk mencegah masalah stunting didukung oleh pengoptimalan potensi yang

tersedia di desa. Pada *pre-test*, rata-rata jawaban yang jawaban yang benar adalah sebesar 40,33 yang kemudian meningkat sebesar 54% menjadi 88,00 pada rata-rata *post-test*.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, langkah selanjutnya adalah melibatkan kader posyandu Desa Lebosari dalam program pemantauan dengan menggabungkan program-program yang sudah ada, seperti pembagian Program Makanan Tambahan (PMT), yang diselipkan dengan pemberian informasi dalam pencegahan stunting. didukung dengan melibatkan pemerintah daerah, Pelaku UMKM, serta beberapa lembaga masyarakat untuk saling berintegrasi memaksimalkan potensi Desa Lebosari yang dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam intervensi angka stunting.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Lebosari menghasilkan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini berhasil mengubah pengetahuan masyarakat secara positif terkait dengan pentingnya kesadaran gizi serta pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Lebosari. Dengan melihat potensi yang melimpah di Desa tersebut, perlu adanya upaya revitalisasi dalam pengelolaannya sebagai bagian integral dari inisiatif pencegahan stunting.

Berdasarkan pencapaian yang telah diperoleh melalui program SEGANTING, dapat dilihat terjadi perbedaan yang signifikan dan positif dalam pemahaman masyarakat. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyadari bahwa inovasi potensi yang tersedia di Desa Lebosari merupakan salah satu jalur alternatif yang sangat efektif untuk mencegah masalah stunting pada anak-anak Desa tersebut.

Pengembangan upaya pencegahan stunting dapat diperluas ke berbagai wilayah dengan cara yang serupa, dengan melibatkan lebih banyak pihak yang peduli terhadap isu ini. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, dapat dilakukan identifikasi lebih dalam mengenai faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pada pencegahan stunting di suatu daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan rasa terima kasih yang kepada Universitas Alma Ata atas dukungan finansial yang diberikan untuk pengabdian ini. Dukungan ini memainkan peran penting dalam kelancaran dan kesuksesan pengabdian ini. Semangat dan bantuan dari pihak universitas memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil yang memuaskan.

Pengabdi juga ingin mengungkapkan terima kasih kepada pemerintah dan warga Desa Lebosari yang turut berperan dalam suksesnya pengabdian ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut, dan dukungan yang diberikan dapat menjadi modal untuk pengembangan pengabdian dan inovasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ansar, A., & Hasanuddin, H. (2019). Pemanfaatan Potensi Desa Berbasis Bioekonomi Melalui Peningkatan Ketahanan Pangan Untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 313–321. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i3.8249>
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Sayuran Sebagai Sumber Vitamin dan Mineral untuk Kesehatan Tubuh Manusia*. Kementerian Kesehatan. <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=8892>

- Fujiana, F., Pondaag, V. T., Afra, A., Evy, F., & Fadly, D. (2021). Potensi Pangan Fermentasi Tempe Dalam Mengatasi Kejadian Stunting di Indonesia. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 20–26. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.481>
- Hafizullah Ritonga, A., Aritonang, B., Harefa, K., Sitorus, R. S., Herlina, & Meilani, D. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Infus Water Bagi Kesehatan Tubuh Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Amal Luhur Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 184–190. <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i2.1448>
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>
- Husein, I., Rizky, F., Nur Hidayah, M., & Febrianti, Z. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program Kkn Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Didesa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 28(4), 456–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v28i4.38539>
- Nirmala, I. R., & Octavia, L. (2022). Peran Makanan Laut Sumber Protein dan Anak Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.36990/jspa.v1i2.707>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023a). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023b). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IJD (International Journal of Demos)*, 5(1), 16–28. <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *CV Mine (1st ed.)*. CV Mine.
- Setiono, A., Isnaen, K., Malik, A., Tazani, S., Intan, Y., Gunawan, P., Melati, R., Agustin, S., Salifach, K., Utami, A. R. P., & Khasanah, U. M. (2023). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pencegahan Stunting pada Anak Desa Kedungwuluh Kidul Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *PROSIDING KAMPELMAS*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/ISSN : 2964-3783>
- Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, Muafiqie, H., Marendah, E., Ratnaningtyas, Nurhidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). Asset Based Community Development. In *PT. Gaptek Media Pustaka (1st ed.)*. PT. Gaptek Media Pustaka.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., & Hermawati, E. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), 34–38.